

# **RANGDA DALAM KARYA ARTWEAR**



## **PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Kriya Tekstil

**SRI UTAMI**  
NIM 122 0644 411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

# **RANGDA DALAM KARYA *ARTWEAR***



## **PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Kriya Tekstil

**SRI UTAMI**  
NIM 122 0644 411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**  
**PENCIPTAAN SENI**  
**RANGDA DALAM KARYA ARTWEAR**

Oleh

**SRI UTAMI**

NIM 122 0644 411

Telah dipertahankan pada tanggal 26 Juni 2014  
di depan dewan penguji yang terdiri dari

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum  
Pembimbing Utama

Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum  
Penguji Ahli

Dr. Rina Martiara, M.Hum  
Ketua Tim Penguji

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, .....  
Direktur Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. DR. Djohan, M.Si  
NIP. 196112171994031001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 26 Juni 2014

Yang membuat pernyataan

Sri Utami  
122 0644 411



*"Aum Jaya Jagadeesha Hare"*

Segala puji bagi-Mu wahai Tuhan semesta alam  
Engkau Hyang Maha Membebaskan

Semoga Inspirasi Brahma, Kebenaran Wisnu dan Pengetahuan Shiva  
melandasi setiap langkah dan proses perjalanan sepanjang hidup

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Astungkara Wara Nugraha kehadiran Hyang Widi Wasa yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga proses panjang yang melelahkan akhirnya dapat terlewati dengan baik hingga terselesaikannya penulisan laporan pertanggungjawaban Tugas Akhir berjudul "Rangda dalam Karya Artwear".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

- Rektor ISI Yogyakarta, Prof.Dr. A.M Hermien Kusmayati
- Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta, Prof. Dr. Djohan, M.Si.
- Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku dosen pembimbing.
- Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum – Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku dosen penguji.
- Segenap dosen pengampu mata kuliah beserta staf akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Suami tercinta I Nyoman Adi Tiaga,M.Sn yang selalu mendukung baik secara materi maupun perhatian, semangat dan cinta kasih yang tiada habisnya "Semoga Tuhan menjawab setiap tetesan airmata dan lelah yang terurai dengan sesuatu yang indah"
- Ayah dan ibu tercinta Bapak Priyosuyono dan Ibu Mujinah serta mertua bapak I Wayan Nurina dan Ibu Ni Nyoman Marsi yang selalu mencurahkan segenap kasih sayang dan perhatian serta mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya hingga detik ini.

- Adik-adikku tercinta di Jogja : Sugiyono, Rini Supadmi, Mursanto dan si kecil Dhirga Restu Sugiarta yang selalu memberi semangat dan membuat ceria sepanjang hari selama berada di Yogyakarta.
- Maha Guru Shri Jaya Nara, Maha Ibu Shri Sam Brahmani, Drs. I Ketut Murdana, M.sn (Shri Guru Shri Asta Dhala), Dra. Ni Made Rinu M.Si (Ibu Shri Sam Jnani) terimakasih atas berkat dan doa restunya.
- Seluruh keluarga di Yogyakarta maupun di Bali.
- Seluruh tim kreatif selama study dan TA: Handry Happy, Rocky Latuni, Rio, Niluh, Ega, Aci, Mira, mbak Endah dan Mama Lina, Mirna, Alif Ria, Era Paraswati, Dira Herawati, Guritno dan seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.
- Lalalele Kru Jogja-Bali (Candrayana, Tisna Titiana, Gede Budi Wijaya, Wayan Suardana, Kadek Noorwatha)
- Teman-teman penciptaan kriya 2012 Gustu Rahma Deni, Nira Rusanti, Sekartaji Suminto, Ahmad Muzaki, Ramadhani Kurniawan.
- Seluruh teman-teman angkatan 2012.

Akhir kata penulis menyadari akan kekurangan di segala sisi, semoga laporan Tugas Akhir ini tidak hanya sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Master namun juga bermanfaat bagi seluruh pembaca.

*Om Brahma Wisnu Shiva...Om shanti, shanti, shanti om*

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Penulis

## **RANGDA IN WORKS OF ARTWEAR**

*A Written Project Report*

*Graduate Program of Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta 2014*

*By: Sri Utami*

### **ABSTRACT**

*Artweares are artistic wearable objects created to express the feeling or idea of the creator. Artistic wearable objects, commonly referred to as artwear, are inspired by the esthetic experiences of the creator when he or she sees, understands, feels, and tries to explore various aspects of a traditional performing art in Bali, namely Rangda. Rangda has characteristics that are unique to the creator because of its scary visual form, yet full of symbolic meaning to explore and appreciate. Contemplation of nature, Bali culture and spiritual experience inspire the creators to work. My personal experience in the fields of performing arts and fashion underlie the process of preparing my final project.*

*In this textile craft artwear, the creator transforms the shape and function of Rangda, from traditional into modern ones. The character (Rangda) has been the main focus in designing the artistic costume made to display various symbols such as fire and tridatu colors (red, black, and white). Works of art with the titles such as 'Aqni' (fire), 'Queen', 'Rwa Bhineda' (balance), and with a firm and assertive character (Kali) and independent (Randa Dirah), splendor and beauty (Sundaram) represent an actualization of ideas derived from the appreciation of Rangda as a character.*

*This artwork was created through various stages and methods: from exploration and designing to realization. This artwear is made of various materials such fibrous materials in the form of fabrics and applications made by various techniques, both using technology and manual dexterity (handmade). This applied textile art was created to provide a new discourse in the fashion world and a deeper understanding of the character, Rangda. Rangda is not a figure to be scared of because of its horrific stature, in fact it should be understood as symbolizing basic human nature.*

**Keywords:** *Artwear, Rangda, textile craft*



## **RANGDA DALAM KARYA ARTWEAR**

Pertanggungjawaban tertulis  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh Sri Utami

### **ABSTRAK**

Karya seni yang akan diciptakan adalah gejolak ekspresi perasaan pencipta yang dituangkan ke dalam sebuah karya busana berupa *artwear*. Karya busana *artwear* dalam hal ini terinspirasi dari pengalaman estetik pencipta ketika melihat, memahami, merasakan dan mencoba menelusuri segala aspek salah satu seni pertunjukan tradisi di Bali yaitu Rangda. Karakter Rangda memiliki keunikan tersendiri bagi pencipta karena bentuk visualnya yang menyeramkan namun penuh makna simbolis yang menarik untuk ditelusuri dan dipahami. Kontemplasi terhadap alam, budaya Bali dan pengalaman spiritual memberi banyak inspirasi kepada pencipta untuk berkarya. Pengalaman pribadi dalam bidang seni pertunjukan dan tata busana menjadi dasar proses menciptakan karya Tugas Akhir. Karya seni yang diciptakan dalam hal ini berupa busana jenis *artwear*.

Dalam karya seni kriya tekstil *artwear* ini pencipta mentransformasikan bentuk dan fungsi Rangda dari bentuk tradisional ke dalam bentuk baru yang lebih bersifat modern. Karakter Rangda menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter karya busana yang dibuat dengan menampilkan berbagai simbol seperti api dan warna tridatu (merah, hitam, putih). Judul-judul yang diambil dalam karya seperti *Agni* (api), pemimpin (*Queen*), keseimbangan (*Rwa Bhineda*), karakter keras dan tegas (*Kali*), kemandirian (*Randa Dirah*), keindahan dan kecantikan (*Sundaram*) merupakan aktualisasi ide terhadap pemahaman karakter Rangda.

Karya seni ini diciptakan melalui berbagai tahapan dan metode yaitu, eksplorasi, perancangan hingga perwujudan karya. Karya *artwear* ini terbuat dari berbagai bahan berserat berupa kain maupun bahan aplikasi yang dibuat dengan berbagai teknik, baik menggunakan teknologi maupun ketrampilan tangan (*handmade*). Karya seni tekstil terapan ini diciptakan untuk memberi wacana baru dalam dunia fashion dan pemahaman lebih mendalam terhadap karakter Rangda. Rangda bukanlah sosok yang harus ditakuti karena wujudnya yang menyeramkan, tetapi harus dipahami sebagai sebuah simbol sifat-sifat dasar manusia.

Kata kunci: *Artwear*, Rangda, Kriya tekstil.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .. .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan ide penciptaan .....	6
C. Orisinalitas .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
II. KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	10
1. Pengertian Rangda.....	11
2. Kriya Tekstil.....	20
3. Artwear .....	27
B. Landasan Penciptaan .....	34
C. Tema, Ide dan Judul .....	46
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan .....	48
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	49
A. Eksplorasi.....	50
B. Perancangan Karya.....	52
1. Alternatif Desain .....	53
2. Desain Terpilih .....	69
C. Perwujudan Karya .....	76
1. Proses pembuatan Artwear Aqni .....	81
2. Proses Pembuatan Artwear Rwa Bhineda .....	103
3. Proses pembuatan Artwear Queen .....	120
D. Konsep Publikasi/Penyajian Karya .....	132

IV.	ULASAN KARYA .....	133
A.	Deskripsi Karya Artwear Aqni.....	134
B.	Deskripsi Karya Artwear Queen.....	137
C.	Deskripsi Karya Artwear Rwa Bhineda.....	141
D.	Deskripsi Karya Artwear Sundaram .....	145
E.	Deskripsi Karya Artwear Kali.....	148
F.	Deskripsi Karya Artwear Randa Dirah.....	152
V.	KESIMPULAN.....	155
A.	Kesimpulan .....	155
B.	Saran .....	156
	KEPUSTAKAAN .....	158
	LAMPIRAN .....	161



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Salah satu desain kaos dengan motif Rangda .....	7
Gambar 2	Kaos dengan gambar ilustrasi Rangda .....	7
Gambar 3	Tokoh Barong dan Rangda dalam seni pertunjukan Bali .....	13
Gambar 4	Topeng Rangda .....	14
Gambar 5	Tokoh Rangda sebagai simbol karakter wanita Dalam mitologi Hindu di Bali.....	20
Gambar 6	<i>Artwear</i> karya Peter Richweisz .....	32
Gambar 7	Visual transformasi bentuk A. Rangda dalam bentuk tradisi, B. Karakter Rangda dalam karya <i>artwear</i> "Demon Queen" karya Sri Utami.....	36
Gambar 8	Sketsa alternatif 1 "Aqni" .....	54
Gambar 9	Sketsa alternatif 2 "Aqni" .....	54
Gambar 10	Sketsa alternatif 3 "Aqni" .....	55
Gambar 11	Sketsa alternatif 4 "Aqni" .....	55
Gambar 12	Sketsa alternatif 5 "Aqni" .....	56
Gambar 13	Sketsa alternatif 1 "Sundaram " .....	56
Gambar 14	Sketsa alternatif 2 "Sundaram" .....	57
Gambar 15	Sketsa alternatif 3 "Sundaram" .....	57
Gambar 16	Sketsa alternatif 4 "Sundaram" .....	58
Gambar 17	Sketsa alternatif 5 "Sundaram" .....	58
Gambar 18	Sketsa alternatif 1 "Rwa Bhineda" .....	59
Gambar 19	Sketsa alternatif 2 "Rwa Bhineda" .....	59
Gambar 20	Sketsa alternatif 3 "Rwa Bhineda" .....	60
Gambar 21	Sketsa alternatif 4 "Rwa Bhineda" .....	60
Gambar 22	Sketsa alternatif 5 "Rwa Bhineda" .....	61
Gambar 23	Sketsa alternatif 1 "Kali" .....	61
Gambar 24	Sketsa alternatif 2 "Kali" .....	62
Gambar 25	Sketsa alternatif 3 "Kali" .....	62
Gambar 26	Sketsa alternatif 4 "Kali" .....	63
Gambar 27	Sketsa alternatif 5 "Kali" .....	63
Gambar 28	Sketsa alternatif 1 "Queen" .....	64
Gambar 29	Sketsa alternatif 2 "Queen" .....	64
Gambar 30	Sketsa alternatif 3 "Queen" .....	65
Gambar 31	Sketsa alternatif 4 "Queen" .....	65
Gambar 32	Sketsa alternatif 5 "Queen" .....	66
Gambar 33	Sketsa alternatif 1 "Randa Dirah" .....	66
Gambar 34	Sketsa alternatif 2 "Randa Dirah" .....	67
Gambar 35	Sketsa alternatif 3 "Randa Dirah" .....	67
Gambar 36	Sketsa alternatif 4 "Randa Dirah" .....	68
Gambar 37	Sketsa alternatif 5 "Randa Dirah" .....	68
Gambar 38	Sketsa desain terpilih " Aqni" .....	70
Gambar 39	Sketsa desain terpilih "Rwa Bhineda" .....	71
Gambar 40	Sketsa desain terpilih "Sundaram" .....	72
Gambar 41	Sketsa desain terpilih "Kali" .....	73

Gambar 42	Sketsa desain terpilih " <i>Queen</i> " .....	74
Gambar 43	Sketsa desain terpilih " <i>Randa Dirah</i> " .....	75
Gambar 44	Detail pola dasar dan potongan bustie.....	82
Gambar 45	Potongan rok panjang bagian bawah dengan pola Berbentuk setengah lingkaran .....	82
Gambar 46	Detail bentuk potongan bustie dan rok panjang .....	83
Gambar 47	Pola dasar motif api .....	83
Gambar 48	Proses pemotongan kain bagian atas (bustier) .....	84
Gambar 49	Detail potongan dan pola bustier .....	84
Gambar 50	A.mengukur kain, B.memotong kain .....	85
Gambar 51	Bentuk dasar potongan gaun.....	85
Gambar 52	Proses menggabung pecah pola bustier .....	86
Gambar 53	Proses menjahit sambungan potongan bustier.....	86
Gambar 54	Proses menjahit bustier bagian luar .....	87
Gambar 55	Fitting bustier pada badan .....	87
Gambar 56	Pemasangan spon atau busa untuk membentuk bagian dada.....	87
Gambar 57	Proses penyambungan potongan atas dan bawah .....	88
Gambar 58	Proses menjahit sambungan bustier dan rok .....	89
Gambar 58	A. Bentuk dasar gaun bagian luar, B. Bentuk dasar Gaun bagian dalam setelah selesai disambung.....	89
Gambar 60	Pengepasan gaun pada badan.....	90
Gambar 61	Pengepasan gaun pada manekin.....	90
Gambar 62	Bentuk dasar gaun artwear " <i>Aqni</i> " .....	90
Gambar 63	Upacara Ngaben masal di desa pekruman banjar Pacung Gianyar, Bali.....	92
Gambar 64	Eksplorasi kobaran api sebagai sumber inspirasi Pencarian bentuk motif api.....	92
Gambar 65	Contoh ilustrasi motif api.....	93
Gambar 66	A. Proses pembuatan pola motif api menggunakan kertas, B. Proses memotong pola api.....	93
Gambar 67	Detail bentuk pola dasar motif api pada kertas.....	93
Gambar 68	Proses eksplorasi penyesuaian bentuk dan ukuran Pola motif api .....	94
Gambar 69	Hasil eksplorasi penempelan pola motif api .....	94
Gambar 70	Penerapan pola pada kain bludru .....	95
Gambar 71	Proses penempelan pola kain pasir dengan bahan bludru dengan cara disetrika .....	96
Gambar 72	Proses menggunting pola motif api .....	96
Gambar 73	Detail potongan motif api dengan bahan bludru.....	96
Gambar 74	Gantungan sulak bulu di Toko Progo .....	97
Gambar 75	Sulak bulu yang dipilih sebagai bahan aplikasi.....	98
Gambar 76	Kuas dan lem fox cair.....	98
Gambar 77	Proses mengurai bulu ayam .....	99
Gambar 78	Proses pengelemanbulu ayam pada media bludru .....	99
Gambar 79	A. Proses pengeleman bulu ayam, B. Hasil akhir motif api setelah diaplikasi menggunakan bulu.....	99
Gambar 80	Proses pemasangan aplikasi motif api pada gaun.....	100

Gambar 81	Proses finishing pemasangan payet.....	101
Gambar 82	Detail payet dan motif api pada gaun .....	101
Gambar 83	Proses finishing pemasangan aplikasi payet .....	101
Gambar 84	Proses finishing pemasangan aplikasi payet .....	102
Gambar 85	Hasil akhir karya artwear setelah finishing .....	102
Gambar 86	Pola dasar bustier .....	103
Gambar 87	Pola dasar celana gelembung .....	104
Gambar 88	Pola dasar sabuk .....	104
Gambar 89	Penerapan pola pada kain .....	105
Gambar 90	Penerapan pola pada kain bagian bustier dan celana gelembung.....	105
Gambar 91	Proses memotong kain sesuai pola.....	106
Gambar 92	proses detail pemotongan kain .....	107
Gambar 93	Potongan detail bustier berdasarkan pola.....	107
Gambar 94	Potongan detail celana gelembung .....	107
Gambar 95	Detail potongan bustier dengan bahan tenun endek..	108
Gambar 96	Detail potongan celana gelembung dengan bahan tenun endek Bali.....	108
Gambar 97	Proses menjahit bagian bustier.....	109
Gambar 98	A.Detail paisan bagian dalam bustier, B. Pemasangan Spon bagian dada .....	110
Gambar 99	Proses penggabungan bagian dalam dan luar bustier	110
Gambar 100	Proses menjahit celana gelembung .....	111
Gambar 101	Bentuk bustier dan celana gelembung .....	111
Gambar 102	Pola dasar sabuk.....	113
Gambar 103	Penerapan pola pada kain poleng dan kain puring...	113
Gambar 104	Potongan kain poleng digunakan sebagai ukuran Bagian lapisan kain pasir .....	114
Gambar 105	Proses perekatan kain poleng dan kain pasir dengan cara disetrika .....	114
Gambar 106	Kain velvet yang telah dipotong memanjang .....	115
Gambar 107	A. Proses menjahit kolongan tridatu.....	116
Gambar 108	Proses pembuatan kolongan tridatu .....	116
Gambar 109	Bentuk kolongan tridatu setelah diisi dakron .....	117
Gambar 110	Aplikasi kolongan tridatu dipasang pada sabuk.....	117
Gambar 111	Proses membuat lubang pada bagian tepi sabuk.....	117
Gambar 112	Pengepasan busana pada manekin.....	118
Gambar 113	Artwear Rwa Bhineda tampak depan .....	119
Gambar 114	Detail bentuk dan aplikasi bagian atas.....	120
Gambar 115	Proses penerapan pola <i>mini dress</i> pada kain bludru ..	121
Gambar 116	Detail potongan mini dress .....	122
Gambar 117	Hasil akhir mini dress setelah dijahit .....	123
Gambar 118	Tile cornelly yang telah dipasang pada mini dress.....	123
Gambar 119	Detail aplikasi payet dan manik pada motif cornelly ..	123
Gambar 120	Detail aplikasi payet dan manik pada bagian dada ....	124
Gambar 121	A. Mini dress tampak depan setelah selesai diberi Sentuhan detail aplikasi payet dan manik-manik	
	B. Mini dress tampak belakang .....	124



Gambar 122 Proses penerapan pola pada kain.....	125
Gambar 123 Proses penerapan pola bolero pada kain .....	125
Gambar 124 Detail pola yang telah diterapkan pada kain .....	125
Gambar 125 Proses menggunting kain sesuai pola .....	126
Gambar 126 Proses menggunting kain sesuai pola bagian lengan	126
Gambar 127 Proses menggunting spon sebagai lapisan bagian Dalam lengan bolero .....	126
Gambar 128 Proses menggunting kain bagian rok .....	127
Gambar 129 Proses menggunting kain bagian tepi rok pias .....	127
Gambar 130 Proses menjahit bagian bolero.....	128
Gambar 131 Proses menjahit menggunakan mesin jahit .....	128
Gambar 132 Potongan setengah jadi bagian bolero.....	128
Gambar 133 Potongan rok pias setengah jadi .....	129
Gambar 134 Bolero dan rok setelah selesai dijahit .....	129
Gambar 135 Bahan payet dan manik-manik .....	130
Gambar 136 Proses menjahit detail aplikasi bagian bolero .....	130
Gambar 137 Proses pemasangan aplikasi payet pada bagian rok ..	130
Gambar 138 Detail bentuk aplikasi bagian rok .....	131
Gambar 139 Detail bentuk aplikasi bagian bolero .....	131
Gambar 140 Bentuk karya artwear queen setelah finishing .....	131
Gambar 141 Fitting karya pada model .....	132
Gambar 142 Artwear "Aqni" .....	134
Gambar 143 Artwear "Queen" .....	137
Gambar 144 Artwear "Rwa Bhineda" .....	141
Gambar 145 Desain artwear "Sundaram" .....	145
Gambar 146 Desain artwear "Kali" .....	148
Gambar 147 Desain Artwear "Randa Dirah" .....	152
Gambar 148 Proses bimbingan konsultasi dan acc sketch design...	161
Gambar 149 Proses fitting karya pada manekin .....	161
Gambar 150 Tiga karya yang telah diwujudkan.....	161
Gambar 151 Persiapan pemotretan karya bersama model .....	162
Gambar 152 Persiapan pemotretan karya bersama model .....	162
Gambar 153 Desainer bersama model menggunakan karya aqni...	162
Gambar 154 Desainer bersama ketiga model.....	163
Gambar 155 Kru pemotretan karya di Tamansari Yogyakarta .....	163
Gambar 156 Hasil pemotretan karya artwear "Aqni" .....	164
Gambar 157 Hasil pemotretan karya artwear "Queen".....	164
Gambar 158 Hasil pemotretan karya artwear "Rwa Bhineda" .....	164

## DAFTAR BAGAN

Skema 1	Skema transformasi ide ke karya.....	47
Skema 2	Tiga tahap –enam langkah proses penciptaan karya Seni kriya.....	49
Skema 3	Tahapan proses penciptaan Tugas Akhir Karya artwear .....	80





## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pulau Bali identik dengan gaya pulau nan eksotis yang menyimpan sejuta kekayaan. Indahnya estetika seni serta keanekaragaman budaya adalah salah satu potensi yang dimiliki pulau Bali, yang telah menggema di mana-mana dan mengundang banyak pelaku roda kehidupan untuk mengunjunginya. Bukan hanya letak geografisnya yang menarik namun masyarakatnya memiliki karakteristik tersendiri. Demikian pula kekayaan budaya dan adat istiadatnya kian menggambarkan pulau Bali adalah sebuah pulau yang mempunyai “ruh” tentang kebudayaan masyarakat.

Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki kekayaan alam dan berbagai jenis kesenian yang merupakan hasil pemikiran manusianya. Seni cenderung dianggap sebagai indikator kegiatan religius, bukan semata-mata hanya sebagai ekspresi bebas setiap individunya. Kesenian mendominasi seluruh kehidupan masyarakat Bali, karena setiap kegiatan masyarakatnya selalu terkait dengan kesenian dan *yadnya*.

Bali sebagai pulau dewa tidak lepas dari sifat masyarakat Bali itu sendiri, yakni masyarakat yang terbuka dan sangat kreatif. Pengaruh dari luar seperti apapun setelah jatuh ke tangan seniman Bali selalu berciri Bali. Walaupun di bawah kekuasaan Jawa (Majapait) kesenian Hindu Bali mempunyai sifat dan corak tersendiri. Oleh sebab itu, tidak berlebihan

jika Vickers dalam bukunya yang berjudul *Bali Paradise* mengatakan bahwa, diketemukannya Bali itu berarti pembukaan tabir yang meliputi suatu keindahan dan kemolekan yang mempesona, Pulau Bali taman firdaus, kata Houtman. Keindahan yang tidak lepas dari aktifitas ritual sebagai pengisi aktifitas masyarakat Bali yang menyatu dalam olah seni (Vickers,1989, 242).

Sebuah karya seni mengekspresikan perasaan dan emosi seniman dari batin ke dalam sifat-sifat dasar sentiensa, gambarannya tentang pengalaman hayatinya yang bersifat fisik, emotif, serta fantastik (Langer, 2006:100). Karya seni yang akan diciptakan adalah gejolak ekspresi perasaan pencipta yang dituangkan ke dalam sebuah karya busana berupa *artwear*. Karya busana *artwear* dalam hal ini terinspirasi dari pengalaman estetik pencipta ketika melihat, memahami, merasakan dan mencoba menelusuri segala aspek salah satu seni pertunjukan tradisi di Bali yaitu Rangda. Kontemplasi terhadap alam dan budaya Bali memberi banyak inspirasi kepada pencipta untuk berkarya. Seperti dikatakan dalam teori-teori klasik bahwa alam merupakan sumber utama banyak karya seni. Alam memberikan inspirasi, alam menyajikan lambang-lambang dan menggerakkan hati dan tangan manusia untuk berkarya.

Ketertarikan pencipta akan jenis kesenian tradisi ini terletak pada bentuk pertunjukannya yang menarik, mengandung pesan, nilai dan makna yang mendalam setelah melewati berbagai pengalaman baik

secara inderawi maupun spiritual. Selain itu, bentuk karakternya yang unik dan penuh makna filosofi mengusik hati dan perasaan pencipta sehingga menimbulkan berbagai interpretasi dan imajinasi.

Berbicara tentang karakter tokoh Rangda, keberadaannya tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan tokoh Barong. Mendengar nama Barong dan Rangda, dalam pikiran terbersit dua sosok makhluk yang secara universal sifatnya selalu dipertentangkan. Masyarakat Bali memaknainya sebagai kekuatan yang selalu berbeda namun berdampingan yang disebut *Rwa Bhineda*. Makna ini biasanya dikaitkan dengan cerita-cerita rakyat yang sudah melegenda seperti Calonarang, Ruatan Kunti Sraya dan Barong Swari. Terlepas dari makna secara mythologi, Barong dan Rangda adalah sebuah *pralingga* (benda yang disucikan) yang beraspek religius sehingga secara simbolis Barong dan Rangda diagungkan dan disucikan serta disungsung karena diyakini akan memberikan kerahayuan dan keselamatan.

Barong dan Rangda apabila dilihat dari asal-usul, latar belakang sejarah dan mythologinya adalah benda yang lahir dari kreativitas seni budaya dan proses penghayatan. Sebagai hasil seni budaya Barong dan Rangda kemudian menjadi milik manusia seutuhnya dan diinterpretasikan sebagai proses kreativitas sehingga sering didramatisir ke dalam berbagai cerita rakyat yang melegenda bagi kalangan masyarakat Bali.

Terlepas dari segala aspek makna pada penjelasan di atas, penulis dalam hal ini tertarik untuk melihat lebih dalam sosok Rangda sebagai sumber ide penciptaan karya kriya tekstil dalam bentuk *artwear*. Ketertarikan pencipta akan sosok karakter Rangda ini karena melihat wujud fisiknya yang divisualisasikan dalam bentuk raksasa wanita titisan dewi Durga berwajah menyeramkan, namun memiliki makna filosofi dalam kepercayaan dan mitologi umat Hindu di Bali. Tokoh Rangda merupakan sosok fenomenal yang menimbulkan berbagai interpretasi di kalangan masyarakat Bali.

Rangda sebagai sosok pemimpin wanita yang tegas, disiplin, keras pemberontak namun sekaligus melindungi seluruh bawahannya. Jiwanya yang pantang menyerah untuk mencapai suatu tujuan yang mulia yaitu *moksa* (kesucian) sangat relevan apabila dikaitkan dengan kehidupan wanita pada saat ini. Wanita khususnya wanita karier dan pekerja keras pada saat ini adalah gambaran karakter sosok Rangda pada era modern. Wanita tidak hanya berpangku tangan namun mampu memperjuangkan nasibnya dalam kehidupan sosial. Wanita juga telah berani mengkritik dan memprotes ketidakadilan gender yang menimpa kaumnya. Bersamaan dengan itu wanita juga belajar meningkatkan kecerdasan diri sehingga tidak diremehkan dalam kehidupan sosialnya (Darma Putra, 2007: 3). Hal itulah yang menjadi alasan bagi penulis memilih busana *Artwear* yang sifatnya lebih modern sebagai representasi karakter Rangda

dalam sosok wanita modern. Berangkat dari pengamatan terhadap karakter tokoh Rangda dan setelah melakukan eksplorasi maka muncul gagasan tentang "Rangda dalam karya *Artwear*" sebagai tema dalam karya tugas akhir.

*Artwear* adalah seni yang dapat dipakai berupa pakaian yang ditujukan lebih mengutamakan untuk kepentingan karya seni, dirancang secara individual dan merupakan pakaian buatan tangan manusia atau perhiasan yang dibuat sebagai seni halus atau ekspresif, biasanya melibatkan pertimbangan estetika. Sebagian *artwear* terbuat dari bahan berserat atau merupakan bentuk seni yang menggunakan kain atau produk serat. *Artwear* merupakan bentuk terbaru dan merupakan reformasi gaun yang mengedepankan unsur estetika yang dimulai dengan kegiatan seni dan kerajinan.

Karya yang akan diciptakan merupakan sebuah transformasi bentuk dan fungsi dari karakter Rangda yang biasa ditampilkan dalam bentuk seni pertunjukan tradisional ke dalam bentuk desain *artwear* berdasarkan interpretasi dan imajinasi pencipta sendiri. Busana yang akan diwujudkan mengarah pada desain modern berupa *Artwear* yang difungsikan sebagai sebuah karya seni fungsional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pencipta dalam hal ini ingin melihat lebih dalam karakter Rangda dalam seni pertunjukan tradisi di

Bali sebagai sumber ide penciptaan yang akan dituangkan ke dalam karya seni tekstil *artwear*.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan ide penciptaan yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana konsep karakter, simbol dan makna Rangda dalam karya *artwear*.
2. Bagaimana menciptakan karya seni tekstil terapan pada karya *artwear* yang menekankan pada pengembangan desain modern yang mengacu pada karakter tokoh Rangda.

## **C. Orisinalitas**

Karakter Rangda telah banyak mengilhami para seniman berbagai cabang seni untuk menciptakan karya seni dan produk seni dalam berbagai bentuk, seperti lukisan, patung, produk-produk souvenir, seni pertunjukan dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat ditemukan di berbagai tempat di Bali. Menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pencipta ketika mengambil karakter Rangda sebagai sumber ide penciptaan karena banyaknya karya seni yang bersumber pada karakter tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka pencipta mencoba untuk melihat Rangda dari sudut pandang yang berbeda dari karya-karya seni yang telah ada. Rangda dalam bentuk busana memang banyak ditemukan pada produk-produk kerajinan seperti pakaian (kaos, celana, sarung,

selendang, dan lain sebagainya) yang diproduksi secara masal sebagai produk komersil yang dijual dipasar-pasar seni di Bali.



**Gambar 1.** Salah satu desain kaos dengan motif Rangda  
(Foto: Dicky, 2011)



**Gambar 2.** Kaos dengan gambar ilustrasi Rangda  
sebagai salah satu produk souvenir khas Bali  
(Foto: Adi tiaga, 2013)

Orisinalitas kekaryaannya yang ditawarkan pada karya seni tekstil ini terletak pada aktualisasi ide. Karya seni tekstil meskipun berupa karya terapan atau fungsional tetapi memiliki nilai-nilai filosofis yang memberikan makna pada ranah keindahannya. Busana *Artwear* yang

akan dibuat terdiri dari pakaian yang didesain sesuai dengan karakter dan sifat Rangda. Karakter Rangda yang sering ditampilkan dalam bentuk seni pertunjukan di Bali ditransformasikan ke dalam bentuk busana *artwear* yang lebih modern. Hasil dari transformasi ini memiliki kesamaan dari segi bahan yang digunakan namun diwujudkan dalam desain yang berbeda serta untuk kepentingan peragaan busana. Unsur sensualitas dan estetika lebih ditonjolkan untuk membentuk karakter Rangda sebagai sosok wanita.

Menurut imajinasi pencipta sosok Rangda adalah sosok wanita yang memiliki sifat yang keras, tegas, disiplin, energik, dinamis, sekaligus memiliki kelembutan. Sebagai sosok wanita tentu karakter ini memiliki sifat-sifat feminin sebagaimana layaknya wanita seperti kelembutan, sensualitas, erotis meskipun berbalut karakter yang keras. Imajinasi dan interpretasi pencipta akan sosok Rangda sangat relevan dengan karakter wanita-wanita pada saat ini. Rangda sendiri adalah simbol kekuatan yang ada di dalam diri setiap wanita.

Selain aktualisasi ide dan gagasan, pencipta menekankan keunikan karya pada ranah teknologis berupa pengembangan desain dan menggunakan aneka bahan tekstil dipadu dengan teknik menghias kain dan pengolahan bahan. Kebaruan karya yang pencipta tawarkan adalah aktualisasi ide yang dikemas dalam inovasi desain dipadukan dengan teknik jahit dan aplikasi bahan yang beraneka ragam. Karya ini



diharapkan benar-benar orisinal dan belum pernah dibuat oleh siapapun hingga saat ini.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **a. Tujuan Penciptaan**

1. Menciptakan karya kriya tekstil *artwear* berkarakter Ranga dalam bentuk yang berbeda, baru, orisinal dan belum pernah ada sebelumnya.
2. Menciptakan karya seni yang dapat menyampaikan pesan dan membuka wawasan bagi masyarakat.
3. Membangun eksistensi pribadi (keseniman) dengan cara menghadirkan karya-karya yang kreatif, memiliki intensitas berkarya dengan konsistensi yang tetap terjaga.

##### **b. Manfaat Penciptaan**

1. Memberikan inspirasi baru dalam merancang dan menciptakan karya kriya tekstil dalam bentuk *artwear* dengan berbagai bahan dan teknik.
2. Merupakan pengayaan berupa ilmu pengetahuan dan pengembangan kreativitas di bidang seni pada umumnya, serta pada bidang kriya tekstil pada khususnya.
3. Memberi informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni kriya tekstil.